

PENGARUH *LEVERAGE*, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Melia Dewa Nurianti

meliadewa14@gmail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The aim of building company is to get some profits in order to maximize the firm value. At this point, the value reflects company performance which affects investors perception on the firm value. While, company financial statement, with its financial ratio analysis, is used to analyze its performance. This research aimed to examine the effect of leverage (DER), activity (TATO), profitability (ROE) on the firm value (PBV). The population was manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was taken based on criteria given. In line with, there were 15 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded leverage had negative but insignificant effect on the firm value (PBV). On the other hand, activity (TATO) and profitability (ROE) had positive and significant effect on the firm value (PBV), in brief, the firm value could be affected by activity and profitability. Furthermore, the manufacturing companies had to consider and maintain its leverage in order to have better company performance prospect.

Keywords: firm value, leverage, activity, profitability

ABSTRAK

Tujuan dalam mendirikan sebuah perusahaan yaitu untuk mencapai keuntungan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para investor terhadap nilai perusahaan. Pada kinerja perusahaan dapat dilihat dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang digunakan dengan analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio *leverage* (DER), rasio aktivitas (TATO), rasio profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV). Perusahaan yang menjadi obyek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan secara *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditentukan peneliti memperoleh 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2013-2017. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan variabel aktivitas (TATO) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian ini dapat disimpulkan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas dan profitabilitas. Sebaiknya perusahaan manufaktur dapat memperhatikan dan mempertahankan nilai rasio *leverage* agar perusahaan memiliki prospek kinerja yang baik.

Kata Kunci: nilai perusahaan, *leverage*, aktivitas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan dipasar bebas. Kondisi keuangan di Indonesia saat ini mengalami tingkat pemulihan. Upaya mempertahankan kondisi ekonomi saat ini dengan dilakukan penerapan strategi yang mampu untuk meningkatkan keuntungan pada nilai perusahaan. Setiap bentuk pada bidang usaha keuangan dapat menerapkan penanaman modal yang bertujuan memperoleh keuntungan atau laba yang dapat digunakan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sehingga dapat mempertahankan dan memprediksi perusahaan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan pada saat ini dan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan informasi dari sindo news menyatakan bahwa pada saat ini pelemahan nilai tukar rupiah sangat berpengaruh pada industri di Indonesia. Salah satunya pada industri manufaktur, karena perusahaan selalu mengimpor bahan baku dari beberapa negara. Biaya produksi pada industri manufaktur akan berdampak kenaikan secara signifikan khususnya yang bergantung pada bahan baku dan barang modal impor. Para pengusaha harus dituntut untuk melakukan kenaikan harga jual. Adanya rupiah melemah, *logistic cost* menjadi beban tambahan. Perusahaan berpotensi gagal bayar hutang swasta seiring selisih konversi kurs yang melebar. Hal ini beresiko sistematis pada sektor lainnya, apabila pemerintah tidak mengambil tindak tegas dengan ini maka akan membebani bagi perusahaan dalam sektor manufaktur dan akan merambat pada jasa perbankan. Apabila perusahaan mengalami tekanan keuangan efeknya merembet ke jasa perbankan yang menyebabkan kredit macet naik, dan bank kesulitan likuiditas.

Dalam hal ini industri manufaktur akan mengalami penurunan yang berdampak pada nilai perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi profit perusahaan dimana keuntungan yang didapat perusahaan akan berkurang karena adanya kenaikan bahan baku. Apabila perusahaan tidak dapat mengatasi masalah tersebut maka perusahaan akan mengalami penurunan pada tingkat laba, maka perusahaan tidak dapat melakukan produksi kembali karena bahan baku yang didapat mengalami kenaikan secara signifikan. Selain itu pada tingkat penjualan yang di produksi perusahaan akan mengalami penurunan pada minat konsumen dalam membeli produk juga berkurang karena barang produksi tersebut mengalami kenaikan harga. Hal tersebut akan menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang yang dapat mengurangi modal perusahaan sehingga apabila modal perusahaan rendah maka perusahaan tidak menghasilkan profit yang maksimal yang dapat mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.

Dalam penanganan manajemen pada suatu perusahaan industri manufaktur harus dapat mengidentifikasi suatu masalah agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan resiko perusahaan sangat tinggi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan yaitu harga jual perusahaan pada suatu bisnis, yang terjadi adanya kelebihan pada harga jual diatas pada nilai likuiditas yang merupakan nilai dari suatu organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Dalam suatu bisnis meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting, semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan potensi pasar dimana para investor percaya pada prospek nilai perusahaan saat ini sampai di masa mendatang, artinya semakin banyak investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka semakin tinggi dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam melihat seberapa besar kinerja perusahaan dalam memperoleh tingkat hutang, penjualan, dan keuntungan dalam penggunaan sumber dana perusahaan, maka dapat diketahui pada laporan keuangan pada setiap perusahaan dengan mengukur menggunakan rasio keuangan.

Rasio *leverage* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang (Kasmir, 2017:151). Pada suatu perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan dapat meningkatkan laba dengan adanya tambahan biaya untuk memiliki modal agar memenuhi tingkat penjualan. Sehingga semakin tinggi tingkat pendanaan hutang maka perusahaan dapat melakukan kesempatan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam mengidentifikasi dengan mengelola semua sumber aktiva di dalam perusahaan (Kasmir, 2015). Apabila perusahaan memiliki modal sendiri dan mampu menghasilkan penjualan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki prospek kinerja yang

profesional. Pada hasil tersebut dapat dilihat apakah perusahaan mampu mengelola aset perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan memperoleh laba pada perusahaan dimana tergantung tingkat laba dan modal mana yang diperhitungkan (Sitanggang, 2014:28). Perusahaan dapat dikatakan baik atau memiliki tingkat kinerja yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat profit atau laba yang tinggi. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain: 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur? 2) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur? 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur?. Sedangkan tujuan pada penelitian ini yaitu 1) Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur 2) Untuk mengetahui pengaruh aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur 3) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Manufaktur.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal merupakan adanya informasi didalam perusahaan yang diberikan antara pihak manajemen dengan pihak lainnya yang berkepentingan pada informasi tersebut. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan sinyal bagi investor dalam memandang prospek perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Salah satu hal sinyal dapat berupa suatu promosi atau dalam hal yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Informasi yang dapat menjadi suatu sinyal pada perubahan obligasi yang dipublikasikan yang menjadi sinyal kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kemungkinan yang terjadi pada retrun saham yang dimiliki (Sartono, 1996 dalam Rahaja Sari, 2008).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kondisi keuangan didalam suatu perusahaan pada saat periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) menyatakan bahwa laporan keuangan yaitu suatu struktur dalam penyajian informasi terkait posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu perusahaan didalam sebuah entitas. Adanya laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui posisi saat ini setelah melakukan adanya menganalisa laporan keuangan. Dalam menghitung laporan keuangan maka perusahaan dapat menentukan dalam keputusan yang akan ditindak lanjuti perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang dengan memprediksi suatu permasalahan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan didalam perusahaan.

Rasio Leverage

Variabel rasio *leverage* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva atau suatu dana yang mempunyai beban tetap dilakukan untuk meningkatkan tingkat penghasilan bagi suatu perusahaan (Syamsuddin, 2001:89). Rasio *leverage* dapat dikatakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang, baik hutang jangka pendek maupun pada hutang jangka panjang. Dalam penggunaan sumber dana perusahaan harus dapat mempertimbangkan dalam mengelola seefisien mungkin agar tidak membebani perusahaan, baik pada jangka pendek atau jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio *leverage* yang tinggi memiliki dampak adanya suatu resiko kerugian yang tinggi, tetapi perusahaan juga dapat

menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan laba sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila suatu perusahaan memiliki tingkat rasio *leverage* rendah maka perusahaan tersebut memiliki resiko kerugian yang relatif kecil, tetapi dampak tersebut juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*retrun*) saat perekonomian yang tinggi. Dengan hal tersebut perusahaan dapat menilai seberapa kemampuan perusahaan dalam memenuhi sumber dana perusahaan sampai masa yang akan datang

Rasio Aktivitas

Variabel rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi seberapa efesiesi dan efektifitas perusahaan dalam menggunakan seluruh sumber dana perusahaan (Aktiva) yang dimiliki oleh perusahaan (Kamsir, 2015). Dengan menggunakan rasio aktivitas dapat menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan yang diperoleh. Dengan hasil pengukuran pada rasio aktivitas dapat diketahui bagaimana kinerja perusahaan selama ini pada setiap periode dengan menilai mampu atau tidaknya perusahaan mencapai suatu target yang telah ditentukan. Apabila perusahaan tersebut tidak dapat mencapai target sesuai ketentuan perusahaan, maka solusi apakah yang akan diambil oleh pihak manajemen untuk mencari sebab tidak tercapainya kegiatan usaha tersebut. Namun, apabila perusahaan mampu memenuhi target yang telah ditentukan maka pihak manajemen memiliki strategi dalam mempertahankan atau meningkatkan pada setiap periodenya (Kasmir, 2017:172).

Rasio Profitabilitas

Variabel rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasinya (Kasmir, 2017:196), sedangkan Menurut Sitanggang (2014:28) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu kemampuan memperoleh laba pada perusahaan dimana tergantung tingkat laba dan modal mana yang diperhitungkan. Penggunaan rasio profitabilitas memiliki suatu tujuan dimana dapat terlihat adanya perkembangan suatu perusahaan dengan adanya rentan waktu tertentu, baik dari sisi penurunan atau kenaikan, ataupun mencari solusi adanya perubahan didalam perusahaan (Kasmir, 2017:196). Pada tingkat laba perusahaan akan memberikan keputusan akhir tentang efektivitas manajemen didalam perusahaan. Keberhasilan pada perusahaan dilihat dari seberapa besar perusahaan meningkatkan keuntungan pada laba perusahaan sesuai pada prospek terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Hal ini akan dapat dinilai apakah perusahaan telah berkerja secara efektif atau tidak. Dalam pengembangan perusahaan harus memiliki target agar perusahaan tersebut terus berkembang, sehingga perusahaan dapat memiliki prospek kinerja yang tinggi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu kondisi perusahaan yang telah dicapai dan mendapatkan kepercayaan para investor pada perusahaan melalui suatu kegiatan perusahaan yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan diartikan sebagai cerminan terhadap kinerja perusahaan yang dinilai dari harga saham yang di bentuk oleh adanya permintaan dengan penawaran pada pasar modal yang memberikan suatu penilaian masyarakat atau investor terkait kinerja perusahaan, sedangkan Menurut Gitman (2006:352) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu nilai aktual pada per lembar saham yang akan diterima apabila perusahaan akan menjual aset perusahaan sesuai dengan harga saham. Perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan, maka investor percaya terhadap kinerja pada tingkat

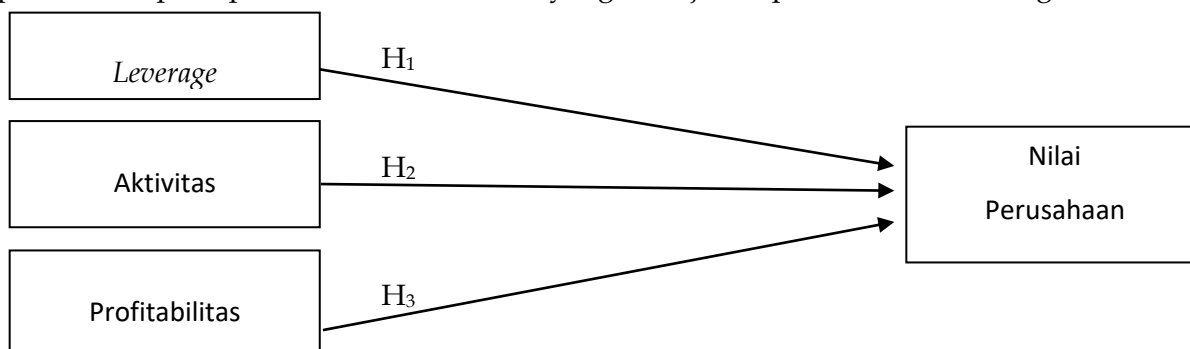
keberhasilan perusahaan yang dapat memenuhi prospek perusahaan dan memiliki potensi yang memiliki keuntungan baik bagi investor maupun perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga hal tersebut akan memberikan suatu sinyal para investor dengan memberikan kepercayaan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang tinggi pada saat ini atau dimasa yang akan datang.

Penelitian Terdahulu

- Pertama : Saputra (2016) meneliti tentang analisis pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa pada variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Kedua : Mahendra *et al*, (2012) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Ketiga : Kurniasari (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. Menyimpulkan bahwa pada variabel aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keempat : Astutik (2017) meneliti tentang pengaruh aktivitas rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur. Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan perhitungan pada rasio keuangan yang menggunakan variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
- Kelima : Nurmindia *et al*, (2017) meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Menyimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Keenam : Putri (2013) meneliti tentang analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub- sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia. Menyimpulkan bahwa Variabel profitabilitas yang diukur dengan perhitungan *Retrun on Equity* (ROE) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan adanya teori dalam tinjauan pustaka, maka dengan ini terdapat model rerangka konseptual yang digunakan dalam mempermudah pemahaman pada konsep yang digunakan bahwa *leverage*, aktivitas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual
 Sumber : diolah peneliti, 2018

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value*

Debt to Equity Ratio merupakan Perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas pada perusahaan. Sumber dana utang sangat dibutuhkan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan penjualan, sehingga apabila perusahaan dapat meningkatkan penjualan maka profit perusahaan juga meningkat. Dengan meningkatnya profit perusahaan hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada *price to book value* pada perusahaan tersebut. pada teori penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh saputra (2016) yang menunjukkan leverage dengan perhitungan *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV).

H₁ : *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Price to Book Value*

Total Assets Turn Over menunjukan semakin tinggi pada perhitungan nilai TATO maka semakin efektif penggunaan aktiva pada perusahaan dalam kegiatan operasi pada penjualan perusahaan. Tingginya nilai TATO akan mempengaruhi apresiasi pasar pada prospek yang dimiliki perusahaan maka, akan mempengaruhi nilai tingginya pada harga saham perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi dan meningkatkan Nilai PBV pada perusahaan. Berdasarkan teori pada penelitian diatas menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh *price to book value* (PBV).

H₂ : *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur.

Pengaruh *Retrun on Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan gambaran seberapa besar tingkat penghasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari pemegang saham. Para pemegang saham biasanya memilih perusahaan yang memiliki tingkat perhitungan yang diperoleh pada rasio ROE yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi ROE maka menunjukkan pada modal sendiri yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi juga menghasilkan laba bersih setelah pajak. Karna hal tersebut maka banyak para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga akan meningkatkan prospek nilai PBV perusahaan. Pada teori yang terdapat penelitian diatas menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *retrun on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia (2017) yang menyatakan bahwa pada variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio *retrun on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai perusahaan yang diukur menggunakan *price to book value* (PBV).

H₃ : *Retrun on Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu dengan penelitian kausal komparatif yaitu dimana penelitian ini menunjukkan apakah terdapat hubungan antara dua

variabel atau lebih pada hasil tingkat hubungan yang ada pada variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini merupakan suatu penelitian kuantitatif, yaitu dengan penelitian yang menganalisis pada data sekunder yang berbentuk suatu angka yang digunakan untuk menguji pada hipotesis yang telah dilakukan setelah itu diolah dengan menggunakan prosedur statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel penelitian ini antara lain: perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2013 - 2017, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2013 -2017, perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah pada periode 2013 - 2017, perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif sebagai bahan penelitian pada periode 2013 - 2017, perusahaan yang dipilih memiliki tingkat laba tertinggi pada periode 2013-2017.

Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan data kuantitatif. Data diperoleh berupa laporan keuangan dan kinerja keuangan yang terdiri dari neraca dan laba rugi yang disusun dalam arsip suatu perusahaan. Pada data tersebut diperoleh secara tidak langsung dari suatu perusahaan yang bersangkutan tetapi data-data tersebut diperoleh dari suatu pihak yang telah memiliki izin dan dapat mempublikasikan data laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 - 2017 dalam Galeri Investasi BEI STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio yaitu suatu perbandingan total hutang pada ekuitas untuk mengukur seberapa tingkat pengembalian hutang terhadap modal sendiri (Kasmir,2017;157). *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over yaitu untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan secara efektif dan efisien berdasarkan tingkat asset. *Total Asset Turn Over* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}}$$

Retrun on Equity Ratio

Retrun on Equity Ratio merupakan rasio untuk mengukur seberapa tingkat perusahaan menghasilkan laba pada investasi nilai buku pemegang saham (Kasmir, 2017,196). *Retrun on Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)

Price to Book Value

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa tingkat harga pasar saham dalam menentukan nilai buku saham pada perusahaan. *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan antara dua atau lebih pada variabel independen dan memiliki hubungan terhadap variabel dependen yang memiliki pengaruh positif atau negatif pada masing-masing variabel. Dalam melakukan analisis linier berganda untuk mengetahui pada penelitian ini seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu rasio leverage (*debt to equity ratio*) (x1), rasio aktivitas (*total asset turnover ratio*) (x2), rasio profitabilitas (*return on equity ratio*) (x3) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (*price to book value*). dari hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS dapat di tunjukan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-154,578	52,161			-2,963	,005
DER	-,604	,399	-,111		-1,513	,137
TATO	2,877	,506	,421		5,683	,000
ROE	15,416	1,744	,672		8,840	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, hasil diperoleh dari koefisien regresi menggunakan model regresi secara matematis dalam bentuk persamaan regresi yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka hasil tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

$$PBV = -154,578 - 0,604 \text{ DER} + 2,877 \text{ TATO} + 15,416 \text{ ROE.}$$

Dari persamaan besarnya nilai konstanta(a) yaitu sebesar (-154,578) yang artinya bahwa pada variabel bebas yang terdiri dari *leverage (debt to equity ratio)*, *aktivitas (total asset turnover)*, dan *profitabilitas (return on equity)* memiliki nilai = 0, maka pada variabel nilai perusahaan (*price to book value*) menghasilkan nilai penurunan sebesar (-154,578). Koefisien regresi (β_1) sebesar (-0,604) menunjukkan hubungan arah negatif (berlawanan) antara *debt to equity ratio* dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi (β_2) sebesar 2,877 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara *total asset turnover* dengan nilai perusahaan. Koefisien regresi (β_3) sebesar 15,416 yang dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif (searah) antara *return on equity* dengan nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas pengujian yang digunakan dalam sebuah uji model regresi pada variabel independen maupun variabel dependen untuk melihat apakah keduanya

mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menggunakan dua metode yaitu Uji *kolomogoro-smirnov test* dan analisis grafik.

Kolomogrov-Smirnov Test

Uji Kolomogoro-Smirnov Test merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi pada distribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *kolomogrov-smirnov test* ditunjukkan pada Tabel 2 :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

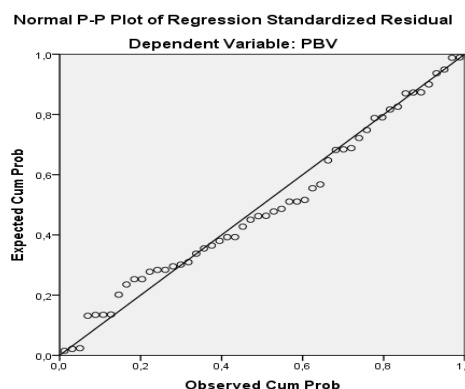
		Standardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97014250
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan pada hasil output SPSS pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* yaitu sebesar 0.099 dan pada nilai *asympt. sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200 > 0,05. Pada hasil tersebut maka sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil data tersebut telah berdistribusi normal sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Grafik

Pada analisis grafik yaitu untuk melihat histrogram dengan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam pendekatan grafik menggunakan *Normal P-P Plot Of Regression Standardzed Residual*. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik ditunjukkan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2
Grafik Normal Probabiliti Plot

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan Gambar 2 diatas maka dapat dilihat bahwa titik-titik atau data tersebut berada pada arah garis diagonal, atau mendekati pada garis diagonal tersebut maka dapat

diartikan bahwa pada penelitian ini memiliki hubungan antar variabel dengan pendekatan analisis grafik dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independenya (Imam Ghozali, 2002;57). Dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan output SPSS dan dapat dilihat pada Tabel *Coefficients*. dalam kriteria nilai nilai *Variance Inflation Factor* jika terdapat (VIF) < 10 dan pada nilai *Tolerance* > 0,10, maka hasil penelitian ini diartikan terbebas dari asumsi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada Tabel 3 :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	DER	,897	1,114	Bebas Multikolinieritas
	TATO	,872	1,147	Bebas Multikolinieritas
	ROE	,830	1,205	Bebas Multikolinieritas

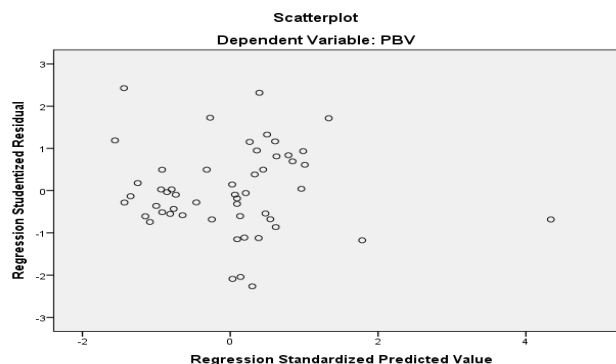
a. Dependent Variabel : PBV

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan hasil output dengan menggunakan SPSS pada Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa besarnya pada nilai dari *tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan besarnya nilai *variance inflation faktor* (VIF) dari masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dengan ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi, maka penelitian ini terbebas dari multikolinieritas dan variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan pada varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat pada pola grafik yang telah ditentukan. Hasil dari uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 3 :



Gambar 3
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat pola yang tidak jelas serta titik-titik menyebar diatas maupun dibawah pada angka 0 dengan sumbu Y. Pada hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu digunakan agar mengetahui pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara adaya pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pada pengujian autokorelasi biasanya menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 4 :

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin -Waston)

Model	Durbin -Waston
1	1,534

a. Predictors (Constant),DER,TATO,ROE

b. Dependen Variable PBV

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan data yang telah dioutput dengan menggunakan SPSS, pada Tabel diatas, maka dapat diketahui hasil uji penelitian ini pada nilai dari *durbin waston* yaitu sebesar 1,534. Pada hasil nilai tersebut berada diantara angka -2 dan +2, maka bahwa pada penelitian ini tidak terjadi adanya autokorelasi sehingga hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan penelitian

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F yaitu uji kelayakan model yang digunakan untuk melihat apakah pada penelitian tersebut memnunjukkan suatu model layak atau tidaknya untuk dapat dilakukan dalam pengujian selanjutnya. Pada hasil uji f dapat ditunjukkan pada Tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1556528,447	3	518842,816	53,519	,000 ^b
Residual	465339,245	48	9694,568		
Total	2021867,692	51			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, TATO

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas yang ditunjukkan pada Tabel 5, menunjukkan bahwa pada nilai dari f hitung yaitu sebesar 53,519 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Dalam penelitian ini menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05, maka dengan ini hasil nilai signifikan 0,000 < 0,05 atau nilai signifikan kurang dari 0,05. Pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk digunakan penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) yaitu digunakan untuk mengukur seberapa jauh tingkat kemampuan model dalam seberapa besar pengaruh pada variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada hasil Koefisien Determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 6 :

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,877 ^a	,770	,755	98,46100

a. Predictors (Constant),DER,TATO,ROE

b. Dependen Variable PBV

Sumber : data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan hasil pada Tabel 6 diatas, pada nilai koefisien determinasi R Square (R²) yaitu sebesar 0,770. Dalam hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pada variabel independen *debt to equity ratio*, *total asset trun over*, *retrun on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 77%, maka sisanya terdapat sebesar 23% hasil dimana nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t yaitu digunakan untuk menguji dan menunjukkan apakah terdapat adanya pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Pada hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficient^a

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-2,963	,005	
DER	-1,513	,137	Tidak Signifikan
TATO	5,683	,000	Signifikan
ROE	8,840	,000	Signifikan

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber: data laporan keuangan (diolah, 2018)

Berdasarkan hasil yang telah diolah pada Tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa : Pertama, pengujian pada pengaruh *debt to equity ratio terhadap price to book value* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,137 > 0,05. Hasil tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat diputuskan H₀ diterima H₁ ditolak yang dapat diartikan bahwa rasio *leverage (debt to equity ratio)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Kedua, pengujian pada pengaruh *total asset trun over terhadap price to book value* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut kurang dari 0,05, maka dapat diputuskan H₀ ditolak H₁ diterima yang dapat diartikan bahwa rasio aktivitas (*total asset trun over*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*). Ketiga, pengujian pada pengaruh *retrun on equity ratio terhadap price to book value* menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut kurang dari 0,05, maka dapat diputuskan H₀ ditolak H₁ diterima yang dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas

(*retrun on equity ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price to book value*).

Pembahasan

Pengaruh Rasio *Leverage* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji t diatas pada Tabel 7, menghasilkan nilai sebesar signifikan $0,137 > 0,05$, maka dari nilai tersebut H_1 ditolak yang artinya menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur mampu mengelola sumber dana hutang dengan modal yang dimiliki sangat baik sehingga tidak mempengaruhi investor dalam memandang pada rasio ini menjadi suatu masalah dalam keberlangsungan usaha apabila perusahaan mampu menghasilkan laba sehingga tidak mengakibatkan penurunan atau kenaikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra *et al*, (2012) yang menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena pada pasar modal di Indonesia pergerakan harga saham dan pada penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan oleh faktor psikologi pasar.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji t diatas pada Tabel 7, menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka dari hasil tersebut H_1 diterima yang artinya menunjukkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur. Dalam aktivitas penjualan yang dihasilkan perusahaan berpengaruh pada keberlangsungan usaha pada perusahaan manufaktur apabila perusahaan memiliki penjualan tinggi maka perusahaan mampu melakukan perencanaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba secara optimal sehingga dapat meningkatkan prospek kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2017) menyatakan bahwa nilai *total asset turn over* (TATO) yang tinggi diartikan perusahaan tersebut sangat efektif dalam menggunakan efisiensi dimana mampu memanfaatkan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan pada hasil uji t diatas pada Tabel 7, menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$, maka dari hasil tersebut H_1 diterima yang artinya menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur. Besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh meningkatnya nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan besarnya laba bersih atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dapat mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmindia *et al*, (2017) dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2016) yang menunjukkan bahwa apabila perusahaan yang memiliki nilai *retrun on equity* (ROE) rendah maka perusahaan tersebut dalam keadaan rendah yang menyebabkan turunya nilai perusahaan, sedangkan bila perusahaan memiliki nilai *retrun on equity* (ROE) yang tinggi, maka perusahaan tersebut naik yang berdampak baik pada meningkatnya nilai perusahaan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris hasil pengujian mengenai “Pengaruh *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI” yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan hutang tidak mempengaruhi investor dalam memandang rasio ini menjadi suatu masalah dalam keberlangsungan usaha karena hutang tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga tidak menyebabkan kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan, (2) Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi nilai perusahaan maupun sebaliknya, karena penjualan mencerminkan bahwa perusahaan manufaktur mampu mengelola aktivitas penjualan dengan memperoleh laba yang optimal sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya nilai perusahaan, (3) Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur berpengaruh meningkatnya nilai perusahaan baik kenaikan maupun penurunan. Hal ini dikarenakan besarnya laba dihasilkan oleh perusahaan manufaktur dapat mencerminkan perusahaan tersebut memiliki prospek dan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi kenaikan pada nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari kesimpulan yang diperoleh, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak-pihak manager keuangan tidak terlalu memandang besar kecilnya hutang karena hutang yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan perlu memperhatikan sumber dana hutang dengan efektif dan efisien agar dapat menyeimbangkan pengembalian hutang yang tinggi sehingga tidak terjadi resiko yang berdampak pada nilai perusahaan, (2) Bagi perusahaan, sebaiknya pihak manajemen mampu melakukan perencanaan untuk meningkatkan penjualan sehingga dapat memperoleh laba secara optimal, karena penjualan sangat berpengaruh pada keberlangsungan usaha dan kinerja perusahaan, (3) Bagi perusahaan, pihak-pihak manager perusahaan manufaktur mampu melakukan perencanaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba yang dihasilkan secara optimal, karena laba yang diperoleh perusahaan manufaktur dapat mempengaruhi kenaikan pada nilai perusahaan, (4) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan lebih banyak variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, memperluas sampel pada perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan perpanjangan pada periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Dwi. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE*. 9(1). Semarang.
- Data pada informasi terkait nilai rupiah turun. 2 September 2018. <http://ekbis.sindonews.com/read/1334890/34/sektor-ini-rentan-terkena-imbasi-pelemahan-rupiah-1535799706> (diakses 13 Oktober 2018)

- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi kedua. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Manajerial Finance*. Internatonal Edition, 10rd Edition. Pearson Education. Boston.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balaced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan, Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. PT. Rajawali Persada. Jakarta
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. 10nd ed. PT. Rajagrafindo persada. Jakarta.
- Kurniasari, M, P. 2017. Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur DiBEI. *Jurnal Manajemen*. 6(8). Surabaya.
- Mahendra, A., L.G.S. Artini, dan A.A.G.Suarjaya. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen* .6(2).
- Nurminda, A., D. Isywardhana, dan A. Nurbiati 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 4(1).
- Putri, C, P. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub- Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Surabaya.
- Raharja. dan Sari. 2008. “Kemampuan Rasio Keuangan dan Memprediksi Peringkat Obligasi”. *Jurnal Maksi*. PT Kasnic Credit Rating. 8.
- Saputra, Fadly. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas Keputusan Investasi Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Yogyakarta.
- Sartono. 2010. *Manajemen keuangan teori dan aplikasi*. BPFE. Yoyakarta.
- Sitanggang. 2014. *Manajemen keuangan perusahaan*. Edisi 2. Jakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan)*.PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta.